

NILAI ESTETIS RIAS DAN BUSANA TARI TANI MELATI SANGGAR SENI KALOKA DESA KALIPRAU KABUPATEN PEMALANG

Gessila Siva Mahesa¹, R. Indriyanto²

^{1,2}Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Semarang
Email: gessilasivamahesa@gmail.com, Indriyanto609@mail.unnes.ac.id

Paper received: 05-03-2021

revised: 12-11-2021

accepted: 12-11-2021

Abstract: Make-ups are visual aspects in the elements of dance, which means make-up or grooming and dressing aimed at inviting the audience's attention to enjoy and interpret the content of dance offerings. The aesthetic value of the make-up and clothing of Tani Melati Dance includes the appearance value, the content or meaning value, the expression value of each form, process, color that combines the combination of results of jasmine flower ronce as village branding in realizing the purity of jasmine sambac and the activities of jasmine farmers. This study aims to determine the Form of Make-up and Clothing for the Melati Farmer's Dance in Kaliprau Village, Kaloka Art Studio, Pemalang Regency and the Aesthetic Value of Make Up and Dress for the Melati Farmer's Dance in Kaliprau Village, Kaloka Art Studio, Pemalang Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The Melati Tani Dance Makeup on dancers besides having an aesthetic value also has a message value in the form of religious values and moral values of their own.

Keywords: Aesthetic Value, Make-up, Tani Melati Dance

Abstrak: Rias dan busana adalah aspek visual dalam unsur elemen tari yang berarti berias atau dandan dan berbusana yang bertujuan untuk mengundang perhatian penonton untuk menikmati dan menginterpretasikan isi sajian tari. Nilai estetis rias dan busana Tari Tani Melati meliputi nilai kesan penampilan, nilai isi atau makna, nilai pengungkapan dari setiap perpaduan bentuk, proses, warna yang menggabungkan perpaduan dari hasil ronce bunga melati sebagai branding desa dalam mewujudkan kemurnian *Jasmine Sambac* dan aktivitas petani melati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Rias dan Busana Tari Tani Melati Sanggar Seni Kaloka Desa Kaliprau Kabupaten Pemalang dan Nilai Estetis Rias dan Busana Tari Tani Melati Desa Kaliprau Sanggar Seni Kaloka Kabupaten Pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rias Tari Tani Melati pada penari selain memiliki nilai estetis juga memiliki nilai pesan berupa nilai keagamaan dan nilai moral tersendiri.

Kata kunci: Nilai Estetis, Rias dan Busana, Tari Tani Melati

1. Pendahuluan

Tari Tani Melati adalah jenis tari kreasi yang menggambarkan aktivitas masyarakat sebagai petani melati yang berasal dari Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Tari Tani Melati di Desa Kaliprau menggambarkan aktivitas masyarakat mulai beranjak dari pagi untuk bergegas, bersiap berangkat berdagang ke kebun melati untuk memetik, memilah, menyortir, dan meronce bunga melati yang diciptakan oleh Bapak Bayu Kusuma Listyanto sebagai koreografer di Sanggar Seni Kaloka Kabupaten Pemalang yang bekerjasama dengan mahasiswa KKN dan pengelola Tari Tani Melati. Tari Tani Melati dapat dipentaskan secara berpasangan dengan jumlah penari yang tidak terbatas menyesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Tari Tani Melati diciptakan berawal dari permintaan kepala desa di Desa Kaliprau untuk mengangkat desa wisatanya yang produktif dengan bunga melati untuk mewujudkan kemurnian *Jasmine Sambac*. *Jasmine sambac* adalah istilah yang diartikan dari kemurnian bunga melati yang berwarna sangat putih dan aroma wangi yang tumbuh melimpah di Desa Kaliprau. Kemurnian dalam mewujudkan *Jasmine Sambac* dapat diwujudkan

melalui rias dan busana yang digunakan oleh penari. Rias dan busana Tari Tani adalah salah satu elemen pendukung Tari Tani Melati.

Tata rias adalah bagian yang bersangkutan dengan pengungkapan tema atau isi tari yang dapat menentukan interpretasi penonton pada objek estetis yang disajikan. (Candrawati, 2018, p. 121). Busana adalah segala sesuatu yang melekat pada tubuh penari yang memiliki beberapa bagian yaitu bagian kepala, bagian badan, bagian bawah. (Candrawati, 2018, p. 129). Tata rias untuk penari lebih dominan dengan tampilan bentuk rias yang tebal dan garis-garis yang jelas, rias tersebut biasa disebut dengan stage make-up atau rias panggung. Stage make-up adalah rias yang berfungsi untuk menampilkan karakter tertentu bagi seorang pemeran di atas panggung. (Thowok, 2012, p. 12). Penelitian Tari Tani Melati pernah dikaji tetapi memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, objek dan kajian pokok yang dikaji. Penelitian pernah dilakukan oleh Devi Hartanti (Hartanti, 2018, pp. 8–10) dengan judul Proses Penciptaan Tari Tani Melati Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Karya Bayu Kusuma Listyanto yang menghasilkan tentang proses dari penciptaan yang meliputi penemuan ide, proses garap, bentuk tari dan faktor yang mempengaruhi meliputi lingkungan luar dan lingkungan dalam, keterampilan, identitas, orisinalitas, dan apresiasi.

Rias dan busana Tari Tani Melati mempunyai nilai keindahan. Nilai keindahan pada rias dan busana Tari Tani Melati terletak pada sifat-sifat yang muncul pada elemennya. Elemen rias Tari Tani Melati meliputi garis dan warna. Garis dan warna dengan warna tertentu yang digoreskan pada bagian-bagian wajah untuk penari putri dan penari putra, seperti bagian alis, bagian mata, bagian dahi, bagian pipi dan bagian bibir dapat memunculkan nilai estetis yang khas berupa kesan keindahan yang muncul dari interpretasi orang yang menilai (subyek) terhadap Tari Tani Melati. Pada busana Tari Tani Melati dengan bentuk dan warna yang ada mempunyai nilai-nilai keindahan yang khas pada busana Tari Tani Melati. Kekhasan warna pada busana Tari Tani Melati yang digunakan oleh penari putri diantaranya warna hitam, warna putih dan warna hijau. Peran warna yaitu dapat sebagai simbol, warna sebagai representasi alam, warna sebagai simbol. (Kartika, 2007, p. 39). Kekhasan busana Tari Tani Melati yang digunakan oleh penari putra yaitu bentuk busana yang dibuat khas Pemalang dengan bentuk busana identik dengan komprang dan berwarna hitam dan gelap untuk melestarikan busana khas daerah Pemalang Kekhasan busana pada bagian kepala yang digunakan oleh penari putri yaitu hasil dari proses meronce bunga melati yang dipetik dari kebun melati, kekhasan busana pada bagian kepala yang digunakan oleh penari putra yaitu iket yang dibentuk seperti blangkon. Tari Tani Melati memiliki nilai keindahan dari kekhasan yang ada dari rias dan busana. Menilai keindahan suatu karya dapat dinilai dari nilai penampilan, nilai isi atau nilai makna dan nilai pengungkapan. (Sumardjo, 2000, p. 140).

Busana tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang dapat menopang gerak penari. (Murgiyanto, 1983, pp. 99–100). Rias dan busana pada Tari Tani Melati diciptakan berdasarkan filosofi di Desa Kaliprau yang disebut sebagai Jasmine Village karena produktif akan bunga melati dan aktivitas kerukunan, kegotongroyongan masyarakat di Desa Kaliprau dalam mewujudkan kemurnian Jasmine Sambac. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Rias dan Busana Tari Tani Melati Sanggar Seni Kaloka Kabupaten Pemalang dan Nilai Estetis Rias dan Busana Tari Tani Melati Sanggar Seni Kaloka Desa Kaliprau Kabupaten Pemalang.

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan teori bentuk rias dan busana dan teori nilai estetis rias dan busana. Bentuk rias dan busana meliputi aspek rupa, garis dan warna. (Bahari, 2008, pp. 98–100). Garis adalah perpaduan dari beberapa titik yang saling menghubungkan sehingga menimbulkan bentuk yang geometris. Garis mempunyai dimensi ukuran dan arah tertentu. Bisa pendek, panjang, halus, tebal berombak, lurus, melengkung. Garis dapat melahirkan bentuk sekaligus tekstur, nada, nuansa, ruang dan volume tertentu sehingga dapat melahirkan karakter khusus atau perwatakan dari seseorang. (Bahari, 2008, p.

98). Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu hue, nilai (value) dan intensitas. Hue adalah gelombang khusus dalam spektrum dan warna tertentu. Nilai (value) adalah nuansa yang terdapat pada warna seperti nuansa cerah atau gelap, sedangkan intensitas adalah kemurnian dari hue warna. Secara garis besar, warna memiliki fungsi yaitu pertama, warna dalam ilmu semiotik dapat berfungsi sebagai tanda berdasarkan sifatnya seperti warna merah dapat dimaknai sebagai tanda cinta, bahaya, atau larangan. Kedua, sebagai simbol atau lambang kesepakatan bersama seperti bendera warna putih menandakan menyerah kepada musuh. Ketiga, warna bisa dijadikan ikon misalnya warna merah untuk darah dan warna hijau untuk menggambarkan dedaunan. (Bahari, 2008, p. 100) Rias wajah yang perlu diperhatikan adalah bagian wajah, karakteristik garis dan warna. (Turyani, 2014, p. 8) Fungsi tata rias dalam seni pertunjukan tari dapat berfungsi untuk mempercantik penari/pemain, untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak penari, untuk mempertegas karakter gerak penari/pemain, mengurangi efek dari sinar tata cahaya supaya ketetapan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan. (Candrawati, 2018, p. 103) Rias dan busana (makeup) dikategorikan menjadi rias korektif (corrective make up), rias karakter (character makeup) dan rias fantasi (fantasy makeup). Nilai estetis rias dan busana merujuk pada teori Sumardjo yaitu bahwa nilai-nilai dasar dalam karya seni apapun dapat meliputi nilai penampilan (appearance), nilai isi (content) dan nilai pengungkapan (presentation). (Sumardjo, 2000, p. 140).. Nilai penampilan adalah nilai wujud yang melahirkan benda seni. Nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai keindahan rias dan busana tari Tani Melati terbentuk dari tata hubungan antar bagian-bagian yang diberi rias dan busana dengan garis dan warna yang menampakkan sifat tertentu sehingga memunculkan nilai keindahan. Nilai isi atau content adalah nilai yang terdiri atas nilai pengetahuan (kognisi), nilai rasa, intuisi atau bawah sadar manusia, nilai gagasan, dan nilai pesan atau nilai hidup (values) yang dapat terdiri atas nilai moral, nilai sosial, dan nilai religi. Nilai pengungkapan atau presentation adalah nilai yang dapat menunjukkan adanya nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan, dan nilai medium yang dipakainya.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Maryono, 2011, p. 18), pendekatan etik emik (Endraswara, 2017, pp. 33–36), dan pendekatan struktur. (Sumandiyo, 2007, pp. 80–82). Pendekatan deskriptif kualitatif dapat diperoleh data berupa deskripsi dan gambar dari rias dan busana Tari Tani Melati, deskripsi dari lokasi penelitian yaitu Desa Kaliprau dan Sanggar Seni Kaloka Kabupaten Pemalang. Pendekatan etik adalah cara pandang yang berasal dari peneliti dalam menginterpretasikan nilai keindahan rias dan busana Tari Tani Melati. Pendekatan emik digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari masyarakat sebagai narasumber yang berkaitan tentang rias dan busana Tari Tani Melati. Pendekatan struktur digunakan untuk mengkaji tata hubungan antar elemen dari rias dan busana Tari Tani Melati dalam menghasilkan suatu nilai keindahan dari rias dan busana Tari Tani Melati.

Penelitian dilakukan di Sanggar Seni Kaloka dan Desa Kaliprau dirumah pengelola busana Tari Tani Melati yang difokuskan pada kajian bentuk dan nilai estetis untuk mendeskripsikan bentuk rias dan busana Tari Tani Melati meliputi jenis rias, jenis busana, proses rias dan proses busana kemudian menganalisis nilai-nilai estetis dari nilai kesan penampilan, nilai isi atau makna, dan nilai pengungkapan.

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui bentuk rias, bentuk busana, proses rias, proses busana, sajian Tari Tani Melati, proses ronce bunga melati. Wawancara dilakukan bersama Bapak Bayu Kusuma Listyanto sebagai narasumber dari koreografer Tari Tani Melati untuk memperoleh data mengenai Tari Tani Melati dan nilai estetis rias dan busana Tari Tani

Melati. Wawancara dilakukan bersama Ibu Mei Fitri sebagai narasumber dari penata rias dan busana untuk mendapatkan data mengenai konsep, bentuk rias, bentuk busana, proses rias, proses busana Tari Tani Melati dan nilai estetis rias dan busana Tari Tani Melati. Wawancara juga dilakukan bersama Bapak Agus Wijanarko sebagai pengelola busana Tari Tani Melati untuk mendapatkan profil Desa Kaliprau dan bentuk busana Tari Tani Melati yang ada di Desa Kaliprau. Dokumentasi yang didapatkan berasal dari media cetak dan elektronik yang berasal dari narasumber yang pernah terlibat dalam Tari Tani Melati dan berasal dari hasil pengamatan sendiri. .

Teknik keabsahan data yang dilakukan yaitu teknik perpanjangan pengamatan, teknik menggunakan bahan referensi dan teknik triangulasi data yang digunakan melengkapi data dan memperoleh informasi dengan narasumber yang berbeda. Teknik analisis data dilakukan dengan teori adshead (Murgiyanto, 2002, p. 44) dengan tahapan yaitu mengenali dan mendeskripsikan struktur rias dan busana Tari Tani Melati, memahami hubungan antar komponen rias dan busana Tari Tani Melati, melakukan interpretasi nilai estetis rias dan busana Tari Tani Melati

2. Hasil dan Pembahasan

Nilai Estetis Rias dan Busana Tari Tani Melati

Jenis dan Bentuk Rias

Rias Korektif

Rias korektif adalah jenis tata rias yang bertujuan untuk mengoreksi dan menutupi kekurangan yang ada di wajah. Rias korektif hanya menonjolkan bagian wajah seperti mata, alis, pipi, hidung dan bibir dengan sapuan warna agar terlihat indah dan ideal. (Santosa, 2008, p. 275). Berhubungan dengan rias Tari Tani Melati, maka penerapan bentuk rias korektif pada Tari Tani Melati dengan cara mengoreksi bentuk bagian wajah penari yaitu bagian alis, bagian mata, bagian pipi, bagian dahi dan bagian bibir dengan menggunakan teknik shadow yaitu penekanan garis dan warna pada bagian wajah. Rias korektif pada tari Tani Melati ada pada penari putri dan penari putra.

Proses rias korektif untuk penari putri yaitu rias dasar pada seluruh muka dengan warna kuning langsung. Rias pada bagian mata tepatnya di bagian kelopak mata penari menggunakan warna coklat dan garis mata menggunakan warna hitam. Rias pada bagian alis dibentuk garis menyesuaikan bentuk alis penari menggunakan warna coklat. Rias pada bagian pipi tepatnya pada bagian dua tulang pipi penari menggunakan warna merah. Rias pada bagian bibir menggunakan warna merah. Rias korektif yang digunakan oleh penari putri menimbulkan nilai estetis kesan cantik dan anggun pada wajah penari ketika dipentaskan.

Proses rias korektif untuk penari putra yaitu rias dasar pada seluruh muka dengan warna kuning langsung. Rias pada bagian mata pada bagian kelopak mata penari dengan warna hitam. Rias pada bagian alis penari dibuat lurus sesuai bentuk alis penari dan dibuat dengan volume besar berwarna coklat. Rias pada bagian hidung dibentuk dengan polesan warna putih untuk bagian tengah sampai tulang hidung, bagian samping kanan dan kiri diberikan warna coklat. Rias pada bagian pipi di bentuk dengan warna merah pada tulang pipi penari. Rias pada bagian bibir penari di bentuk bingkai mengikuti bentuk bibir penari dan diberikan warna merah pada bagian tengah bibir penari. Rias korektif yang digunakan oleh penari putra memberikan nilai estetis kesan bagus.

Rias Fancy

Rias fancy adalah jenis tata rias yang termasuk rias fantasi yang mengkombinasikan creative make-up dan stage make-up tanpa merubah penampilan wajah seutuhnya, walaupun terdapat penambahan bentuk pada bagian-bagian wajah tertentu. (Indaryani, 2016, p. 91). Rias fancy yang digunakan Tari Tani Melati adalah rias yang memadukan tata rias panggung dengan penambahan bentuk melalui garis-garis pada bagian wajah yang dapat memunculkan

kelucuan melalui coretan, lekukan garis-garis yang di bentuk aneh pada bagian wajah seorang penari yaitu bagian mata, bagian dahi dan bagian bibir untuk kebutuhan suatu sajian pertunjukan. Rias fancy pada Tari Tani Melati digunakan oleh penari putra.

Proses rias fancy yaitu rias dasar pada seluruh muka dengan warna kuning langsung. Rias pada bagian mata tepatnya pada sudut mata dan ujung mata dibuat garis runcing berwarna putih. Rias pada bagian bibir dibuat bulat melengkung sesuai bentuk bibir penari dengan warna hitam, bagian tengah bibir yang dibentuk garis empat kotak dengan warna hitam dan bagian empat kotak yang di poles menggunakan warna putih. Rias pada bagian dahi dibentuk dua garis pada bagian tengah dahi dengan warna hitam. Rias bagian bibir di bentuk garis bulat melebar mengikuti bentuk bibir penari berwarna hitam dan pada tengah bibir dibentuk empat kotak berwarna putih, di samping kanan dan samping kiri bibir di bentuk coretan garis kecil berwarna hitam.

Rias fancy pada Tari Tani Melati memiliki nilai estetis yaitu penggambaran karakteristik masyarakat pedesaan jawa pesisiran, salah satunya di Desa Kaliprau yang masyarakatnya adalah masyarakat pedesaan yang masih berpenampilan sederhana yang penuh bekerja sama, bergotong-royong, saling membantu yang setiap harinya bekerja di kebun melati dari memetik hingga kembali ke rumah untuk memilah dan meronce bunga melati yang penuh kotoran dan keringat, namun tetap terlihat bahagia dan senang. Rias fancy pada Tari Tani Melati memberikan makna pada ketidaksempurnaan penciptaan manusia. Rias fancy pada Tari Tani Melati memberikan nilai estetis kesan yang lucu apabila dilihat atau ditonton sehingga penonton merasa terhibur dan tidak bosan ketika mengapresiasi pertunjukan Tari Tani Melati.

Proses Rias Tari Tani Melati

Proses Rias Korektif

Proses rias penari putri dengan jenis rias korektif. Proses rias diawali dengan membersihkan wajah penari menggunakan susu pembersih atau milk cleanser dan penyegar atau face tonic menggunakan kapas secara menyeluruh hingga bersih, selanjutnya proses rias menggunakan foundation atau alas bedak dengan menutulkan beberapa krim foundation atau alas bedak ke beberapa bagian wajah seperti bagian dagu, bagian pipi, bagian dahi, bagian hidung lalu krim foundation atau alas bedak diratakan menggunakan spons hingga merata dan menempel dengan kulit wajah penari. Tahapan proses rias selanjutnya adalah menggunakan bedak tabur dan bedak padat dengan cara menempelkan spons bedak secara merata dan menempel pada seluruh bagian kulit wajah penari. Proses rias pada bagian mata yaitu membuat garis mata atau eyeliner pada bagian kelopak mata dan bagian bawah kantung mata. Proses rias untuk membingkai alis untuk penari putri dari pangkal alis yang di bentuk bingkai garis melengkung mengikuti bentuk alis penari dengan ketinggian alis penari yang ideal, bingkai alis terbentuk diisikan dengan pensil alis berwarna coklat, kemudian pada bagian alis diberikan concealer atau foundation pada bagian bawah alis yang bertujuan untuk mempertegas dan merapikan alis dengan menggunakan kuas. Proses rias selanjutnya adalah membuat hiasan mata dengan sapuan eyeshadow warna coklat dengan cara menempelkan kuas pada bagian kelopak mata penari kemudian dibaurkan menggunakan kuas eyeshadow hingga warna terlihat tegas. Proses rias bagian pipi yaitu memberikan perona pipi pada penari dengan cara membaurkan blush on warna merah pada kedua tulang pipi yang paling menonjol, kemudian bagian bibir penari memberikan warna merah dengan mengikuti bentuk bibir penari yang ideal, kemudian penari menggunakan dua jenis bulu mata yang ditumpuk atau double.

Proses rias penari putra pada bagian alis untuk membingkai alis penari putra dibuat lurus dengan volume besar, tegas dan mengikuti bentuk alis penari dengan warna coklat. Tahapan proses rias selanjutnya adalah bagian mata dengan memberikan perona mata atau eyeshadow menggunakan warna hitam yang dilakukan dengan cara menempelkan kuas dan

membaurkan warna eyeshadow pada kelopak mata penari dan memberikan eyeshadow warna hitam pada bagian kantung mata penari. Tahapan proses rias selanjutnya adalah memberikan perona pipi atau blush on warna merah dengan cara menempelkan kuas blush on, kemudian menyapukan dan membaurkan warna blush on pada kedua tulang pipi penari. Proses rias terakhir yaitu bagian bibir dengan membentuk bibir penari putra yang dibentuk bingkai samar-samar yang mengikuti bentuk bibir penari menggunakan pensil alis warna coklat kemudian diberikan warna merah secara tipis-tipis pada bibir penari agar bibir tidak terlihat tebal dan merona.

Proses Rias Fancy

Rias Fancy adalah jenis tata rias yang termasuk dalam tata rias fantasi yang mengkombinasikan creative makeup dan stage makeup tanpa merubah penampilan wajah seutuhnya, walaupun terdapat penambahan bentuk pada bagian-bagian wajah tertentu. (Indaryani, 2016, p. 91). Proses rias untuk jenis rias fancy yaitu setelah pondasi awal dari rias korektif dengan warna kuning langsung, kemudian membentuk garis-garis kecil runcing pada ujung mata dan sudut mata penari menggunakan warna putih dapat memberikan makna dari penggambaran karakteristik bentuk mata masyarakat di Desa Kaliprau yang berpeluh keringat saat bekerja, berladang di kebun dari pagi hingga petang sampai di rumah untuk melanjutkan meronce. Proses rias bagian bibir dengan membentuk garis melengkung dan melebar yang dibentuk dari kedua sudut hidung ke bagian bawah bibir berwarna hitam yang memberikan kesan terlihat monyong dan pada bagian tengah bibir yang dibentuk garis lengkung yang dibentuk empat kotak berwarna putih untuk memberikan kesan terlihat seperti gigi dan menambah kesan penampilan lucu. Polesan garis-garis kecil yang terdapat pada bagian tengah dahi menggunakan warna hitam dan pada sisa bagian kerangka pada bagian bibir diisi dengan warna merah di bagian samping kanan atas, samping kiri atas, bawah kanan dan bawah kiri pada bibir.

Nilai Estetis Rias Tari Tani Melati

Rias dasar wajah pada jenis rias korektif penari putri dengan rias dasar warna kuning langsung memberikan kesan natural. Rias pada bagian alis yang dibentuk garis dari pangkal alis sampai ujung alis mengikuti bentuk alis dengan warna coklat memberikan kesan natural, terlihat lebih muda. Rias pada bagian mata dengan membaurkan eyeshadow berwarna coklat dan membentuk bingkai garis melengkung dengan warna hitam dengan penambahan dua bulu mata palsu membuat kesan mata terlihat soft atau tidak berlebihan, natural, jelas, tegas dan tajam. Rias bagian pipi yang dibentuk dengan membaurkan warna blush on atau perona pipi berwarna merah pada tulang pipi penari memberikan kesan alami, cerah. Rias bagian bibir yang dibentuk dengan mengikuti bentuk bibir penari dengan warna merah memberikan kesan manis, cerah, jelas dan mempesona.

Rias korektif yang digunakan untuk penari putra dengan rias dasar berwarna kuning langsung memberikan kesan terlihat natural. Rias pada bagian alis untuk rias korektif penari putra dengan membentuk garis dari pangkal alis yang dibentuk lurus dan bervolume besar dan berwarna coklat memberikan kesan tegas, gagah. Rias pada bagian mata yang diberikan warna hitam pada bagian kelopak mata dan bagian bawah mata memberikan kesan gelap, tajam, tegas, jelas. Rias bagian pipi yang dibentuk dengan membaurkan warna merah pada tulang pipi penari memberikan kesan terlihat alami dan cerah. Rias pada bagian bibir yang dibentuk mengikuti bentuk bibir yang diberikan warna merah sedikit samar-samar memberikan kesan soft atau tidak berlebihan, tidak terlalu merona, jelas.

Rias bagian alis pada rias fancy yang digunakan penari putra dengan membentuk bentuk alis lurus dan sedikit menurun pada ujung alis dengan warna coklat memberikan kesan jelas, tenang. Rias bagian mata yang dibentuk garis kecil dan runcing pada bagian ujung dan sudut mata berwarna putih, memberikan kesan yaitu penggambaran dari karakteristik bentuk

mata masyarakat pedesaan pesisiran di Desa Kaliprau yang mayoritasnya adalah masyarakat pedesaan yang berangkat ke kebun melati dari pagi-pagi yang masih penuh dengan belek atau kotoran mata dan pulang bekerja yang penuh dengan keringat. Rias bagian dahi yang di bentuk coretan garis di tengah diantara kedua alis dengan warna hitam yang memberikan kesan terlihat tua karena masyarakat penduduk di Desa Kaliprau mayoritasnya yang bekerja sebagai petani melati yaitu orang yang sudah tua-tua. Rias pada bagian bibir yang dibentuk melengkung hingga ke dalam hidung, bulat melebar berwarna hitam dan dipenuhi dengan warna putih, dan krim yang berwarna merah memberikan nilai estetis kesan lebar, tebal, monyong menjorok ke bagian depan. Rias pada bagian bibir yaitu bagian tengah bibir yang dibentuk garis empat kotak berwarna putih memberikan kesan terlihat bentuk gigi, lucu, tertawa.

Bentuk, Jenis, Proses Busana Tari Tani Melati

Bentuk dan Jenis Busana Tari Tani Melati

Busana Penari Putri

Busana bagian dasar untuk penari putri yaitu kamsisol berwarna hijau atau pakaian dalam wanita dengan warna hijau sebelum mengenakan kebaya kutubaru yang berlempang panjang berwarna putih. Kamsisol berwarna hijau memberikan nilai estetis kesan yang seksi dalam membentuk tubuh penari, apabila terdapat tubuh penari yang belum ideal menjadi terlihat ideal. Stagen berwarna hitam memberikan nilai estetis keterpaduan dan keserasian apabila dililitkan pada bagian perut penari dengan jarik yang berwarna hitam sehingga terlihat seimbang dan rapi ketika dilihat.

Busana bagian tubuh yaitu kebaya kutubaru berlempang panjang dan berwarna putih dengan motif timbul bunga melati dan motif warna keemasan yang terdapat pada bagian tengah kebaya, sampur berwarna putih dan berwarna hijau, jarik berwarna hitam.

Kebaya kutubaru memberikan nilai estetis pada makna dari warna putih yang dimaknai sebagai bentuk visualisasi dari bunga melati yang berwarna putih, warna putih dimaknai sebagai kesucian, keikhlasan dari petani melati dan kesan yang terang.

Sampur yang digunakan yaitu sampur berwarna hijau yang memberikan nilai estetis pada makna yang dimaknai sebagai kesuburan bunga melati yang tumbuh melimpah di kebun melati Desa Kaliprau. Warna hijau pada sampur dapat dimaknai sebagai perjalanan sepasang muda-mudi yang penuh keceriaan dan cinta kasih. Warna putih pada sampur memberikan nilai estetis pada makna yaitu bentuk bunga melati yang berwarna putih. Warna putih dapat memberikan nilai estetis makna yaitu kesucian, keluguan, ketulusan dari petani melati yang bekerja di kebun melati dari memetik hingga meronce bunga melati. Warna putih pada sampur memberikan nilai estetis kesan yang terang. Warna putih pada sampur memberikan nilai estetis pada makna yang dimaknai untuk mengajarkan kebaikan seperti bergotong-royong, tolong menolong dengan sesama manusia.

Jarik yang digunakan penari yaitu berwarna hitam dan bercorak batik melati. Jarik dapat memberikan nilai estetis pada nilai identitas dari motif batik melati yang dibentuk dengan khas untuk Desa Kaliprau yang produktif dengan bunga melati yang sering dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama penduduk di Desa Kaliprau. Warna hitam pada jarik memberikan nilai estetis kesan yang gelap. Warna hitam pada jarik memberikan nilai estetis pada makna yang dimaknai sebagai pembatas kehidupan untuk tidak mengajarkan perbuatan atau hal-hal yang buruk.

Busana bagian kepala untuk penari putri terdiri dari sanggul melati, cunduk melati dan keket melati. Sanggul melati adalah sanggul yang dibentuk bundar dengan berukuran sedikit besar yang dibentuk menyerupai bentuk bunga melati yang sedang mekar yang membelah menjadi enam bagian. Sanggul melati memberikan nilai estetis kesan yang khas untuk Tari Tani Melati yang ada di Desa Kaliprau yang unggul dan tumbuh melimpah dengan kesuburan

bunga melati, sanggul melati memberikan nilai estetis pada makna yang dimaknai sebagai visualisasi dari bunga melati yang sedang mekrok atau mekar.

Cunduk melati adalah cunduk yang dibentuk dari hasil meronce bunga melati yang dipetik dari kebun melati yang dibentuk dari daun pisang, benang jahit dan jarum jahit. Cunduk melati dapat dibentuk berjumlah lima untuk satu penari ketika dipentaskan. Cunduk melati dapat memberikan nilai estetis pada nilai pesan yaitu nilai ideologi yang menjunjung lima sila dalam pancasila, cunduk melati memberikan nilai estetis pada nilai pesan keagamaan yaitu sebagai umat muslim beragama islam tetap berpedoman dengan lima rukun islam, cunduk melati memberikan nilai estetis kesan yang khas dari keagamaan wangi bunga melati pada tubuh penari, cunduk melati memberikan nilai estetis kesan yang kreatif dari ide dan kreativitas seorang penata rias dan busana dalam merancang bentuk busana dalam mengunggulkan desa wisata yaitu Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang sebagai desa wisata sekaligus produktif dengan bunga melati.

Keket melati yaitu jenis bandana yang dibentuk dari ronce bunga melati yang terbuat dari benang kasar dan jarum kasar dengan ukuran panjang 25cm. Keket melati memberikan nilai estetis kesan terlihat kreatif dari ide dan kreativitas seorang penata rias dan busana dalam mengunggulkan Desa Kaliprau yang aktif produktif akan bunga melati, memberikan nilai estetis yang khas yang menimbulkan aroma wangi pada tubuh penari.

Aksesoris yang digunakan oleh penari putri diantaranya seperti slepe atau sabuk, subang, dan bros. Slepe atau sabuk yang digunakan yaitu berwarna merah dan warna kuning keemasan, bertimang. Slepe atau sabuk memberikan nilai estetis kesan yaitu memperindah penampilan di depan kebaya kutubaru berwarna putih. Slepe memberikan nilai estetis warna yang serasi yaitu warna kuning keemasan dengan kebaya kutubaru pada motif di bagian tengah kebaya berwarna kuning keemasan. Slepe dapat memberikan nilai estetis kesan yang kontras dari warna putih pada kebaya kutubaru berwarna putih.

Subang adalah aksesoris penari putri yang digunakan di cuping telinga penari. Subang yang digunakan penari berbentuk bunga. Subang yang digunakan di cuping telinga penari dapat memberikan nilai estetis kesan untuk memperindah penampilan penari agar terlihat seimbang. Subang memberikan nilai estetis kesan yang anggun dan mewah sesuai dengan kebaya yang digunakan untuk penari putri. Subang memberikan nilai estetis pada kesan dari bentuk yang sederhana.

Bros yang digunakan penari yaitu berwarna kuning keemasan berbentuk kupu-kupu, bersusun dan berjumlah tiga. Bros memberikan nilai estetis kesan yaitu untuk memperindah penampilan di bagian depan kebaya kutubaru yang berwarna putih agar terlihat lebih mewah. Bros memberikan nilai estetis kesan untuk keseimbangan dengan warna yang terdapat pada slepe yaitu warna kuning keemasan.

Perlengkapan yang digunakan oleh penari putri yaitu wakul yang di hiasi dengan hasil ronce bunga melati. Bentuk ronce pada wakul sama seperti bagian kepala penari putri yaitu cunduk melati dan keket melati yang di bentuk melengkung dan mengelilingi wakul. Wakul memberikan nilai estetis kesan yang serasi dari hasil ronce bunga melati yang memadukan dengan ronce bunga melati pada bagian kepala yang digunakan oleh penari. Wakul memberikan nilai estetis kesan dari hasil meronce bunga melati yaitu kekhasan keharuman bunga melati, wakul memberikan nilai estetis kesan dari bentuk wakul yang sederhana layaknya seorang petani.

Busana Penari Putra

Busana bagian tubuh, penari putra mengenakan busana yang terdiri dari baju komprang berwarna hitam berlengan panjang, celana komprang berwarna hitam dan sampur berwarna hijau.

Baju komprang merupakan baju yang longgar atau besar dan berlengan panjang "Dalam tarian ini menggunakan baju komprang". berwarna hitam dengan sedikit corak motif

batik melati pada bagian tengah kancing dan bagian ujung lengan tangan. Baju komprang dapat memberikan nilai estetis kesan untuk melestarikan kekhasan baju Pemalangan yang identik dengan bentuk yang komprang atau longgar dan identik dengan warna yang gelap yaitu berwarna hitam. Baju komprang dapat memberikan nilai estetis makna pada warna hitam. Warna hitam dapat dimaknai sebagai pembatas kehidupan untuk tidak mengajarkan perbuatan atau hal-hal yang buruk. Baju komprang memberikan nilai estetis kesan pada warna hitam yaitu terlihat gelap apabila dipadukan dengan celana komprang berwarna hitam. Baju komprang memberikan nilai estetis kesan pada warna hitam yaitu terlihat kontras apabila dipadukan dengan warna kebaya kutubaru yang digunakan penari putri berwarna putih. Baju komprang memberikan nilai estetis kesan yang serasi pada motif batik melati dengan jarik yang digunakan penari.

Celana komprang merupakan celana berukuran panjang sampai di bawah lutut, lebar atau longgar, berwarna hitam, bertali dan memiliki motif corak batik bunga melati. Celana komprang memberikan nilai estetis kesan keserasian dengan aktivitas petani melati yang mengenakan celana komprang ketika mulai berangkat berladang ke kebun melati untuk bekerja. Celana komprang dapat memberikan nilai estetis pada warna hitam yang memberikan kesan terlihat gelap apabila dipadukan dengan baju komprang berwarna hitam. Celana komprang yang digunakan penari putra yaitu berwarna hitam berukuran panjang dan longgar yang dapat memberikan nilai estetis kesan dari kekhasan pada baju Pemalangan yang identik dengan bentuk longgar, komprang dan warna yang gelap yaitu berwarna hitam, selain itu petani melati ketika mulai berangkat untuk berladang ke kebun melati mengenakan celana komprang. Baju komprang yang digunakan oleh penari putra memberikan nilai estetis kesan yang serasi pada motif batik melati dari jarik yang digunakan oleh penari putri. Baju komprang berwarna hitam memberikan nilai estetis kesan kekhasan pada baju Pemalangan yang berwarna hitam dan berbentuk komprang.

Sampur yang digunakan penari putra yaitu satu sampur berwarna hijau. Sampur hijau memberikan nilai estetis kesan yang keserasian dengan sampur yang digunakan penari putri. Sampur berwarna hijau dapat memberikan nilai estetis pada makna dari warna hijau pada sampur yang dimaknai sebagai kesuburan bunga melati yang tumbuh melimpah di Desa Kalipraou.

Jarik yang digunakan penari putra adalah kain panjang dan berwarna hitam dengan motif corak batik bunga melati. Jarik memberikan nilai estetis kesan keserasian untuk menyeribitkan jarik penari putri. Jarik pada penari putra memberikan nilai estetis kekhasan pada motif batik melati untuk Desa Kalipraou yang produktif dengan bunga melati. Jarik dapat memberikan nilai estetis pada warna hitam yang memberikan kesan gelap apabila dipadukan dengan baju komprang berwarna hitam. Warna hitam pada jarik dapat memberikan nilai estetis makna yang dimaknai sebagai manusia untuk tidak mengajarkan hal-hal atau perbuatan buruk.

Busana bagian kepala untuk penari putra mengenakan iket. Iket yaitu selembur kain berbentuk segitiga, berwarna hitam dan warna kuning dengan motif corak batik berbentuk cabai. Iket di bentuk seperti bentuk blangkon di kepala penari. Iket dapat memberikan nilai estetis kesan keserasian dari warna hitam pada baju komprang dan celana komprang berwarna hitam. .

Proses Busana Penari Tari Tani Melati

Proses Busana Penari Putri

Proses busana untuk penari putri diawali dari bagian kepala yaitu memakai sanggul melati. Rambut penari disisir terlebih dahulu, kemudian rambut diikat menjadi satu menggunakan tali rambut, rambut penari yang telah terikat di bentuk keping dan dililitkan di atas ikatan rambut menggunakan jepit lidi di bagian bawah rambut. Sanggul melati diletakkan pada ikat rambut penari, sanggul dikencangkan dengan memasang harnet pada setiap bagian

sudut sanggul dengan menyesuaikan kekencangan agar tidak terlepas ketika penari bergerak. Tahapan untuk proses busana penari putri selanjutnya yaitu mengenakan cunduk melati. Proses meronce cunduk melati menggunakan dua daun pisang yang dilipat menjadi dua kemudian dibentuk segitiga dengan ukuran 6cm dan 10cm, bagian tengah bentuk segitiga di jahit dengan benang jahit agar terlihat rapi dan kencang, kemudian mengisi bunga melati satu persatu pada bagian samping kanan dan samping kiri hingga ujung segitiga sampai bunga melati berjumlah sembilan kemudian dijahit.

Proses untuk meronce dilanjutkan dengan cara menambahkan bunga melati di atas daun pisang yang belum terisi dengan ronce bunga melati dan diisikan bunga melati hingga terisi penuh dengan cara meletakkan bunga melati ke arah yang sama pada hasil roncean yang telah di ronce. Proses untuk memakai cunduk melati yaitu di atas kepala penari di depan sanggul melati dengan posisi duduk dan posisi menghadap ke depan, kemudian cunduk dijepit menggunakan jepit lidi dan cunduk berjejer berjumlah lima.

Proses untuk busana penari putri selanjutnya yaitu memakai keket melati. Proses untuk meronce keket melati adalah ujung benang diikat, bunga melati pada bagian tangkai dimasukkan ke dalam jarum dan masuk ke dalam benang yang dibentuk secara bersilangan berjumlah lima, kemudian jumlah bunga melati apabila telah terpenuhi dengan panjang 25 cm, bunga melati di tarik hingga ke bawah kemudian diikat . Proses mengenakan keket melati yaitu di depan cunduk melati yang telah dibentuk berjejer dan berjumlah lima, kemudian dikencangkan menggunakan harnet di samping kanan dan di samping kiri.

Proses berbusana selanjutnya adalah mengenakan jarik. Jarik untuk penari putri di bentuk berkerut-kerut di samping kanan dan di samping kiri pinggang penari secara bersamaan, jarik dibentuk mekrok atau mekar seperti rok dengan panjang di bawah lutut penari, kemudian jarik dililitkan menggunakan stagen berwarna hitam dan menggunakan kamisol.

Proses busana penari selanjutnya adalah mengenakan kebaya kutubaru berlempang panjang dan berwarna putih dengan cara menutup kancing yang ada di depan kebaya atau di depan dada. Tahapan proses berbusana selanjutnya adalah mengenakan slepe atau sabuk. Proses untuk mengenakan slepe yaitu menempelkan slepe yang berbentuk timang menghadap kedepan di depan perut penari. Bagian dua sisi di belakang slepe disatukan dan bertumpuk, lalu direkatkan menggunakan peniti atau jarum pentul.

Proses berbusana untuk penari putri selanjutnya menggunakan dua jenis sampur yaitu sampur berwarna hijau dan sampur berwarna putih. Sampur dilipat menjadi dua bagian, kemudian sampur dimasukkan ke dalam slepe posisi di sebelah pinggang kanan penari dengan lipatan dan panjang sampur yang sama dan sampur warna putih dengan posisi lebih pendek dari sampur warna hijau, pada satu sisi dari sampur yang berwarna hijau dibawa ke belakang dengan bentuk melengkung pada bagian belakang penari, untuk satu sisi sampur berwarna hijau yang diletakkan di samping kiri sleep kemudian dijepit menggunakan jarum pentul. Proses untuk mengenakan subang yaitu dengan membuka jepitan subang, dijepitkan di cuping telinga penari bagian kanan dan bagian kiri. Proses busana untuk mengenakan bros yaitu penjepit bros yang terdapat pada bagian belakang dibuka, kemudian dimasukan pada kebaya di depan dada penari, kemudian penjepit bros ditutup kembali. .

Proses Busana Penari Putra

Proses busana untuk penari putra diawali dari mengenakan kaos polos yang biasa digunakan keseharian, kemudian proses untuk mengenakan baju komprang yaitu menutup pada bagian tengah baju komprang dengan merekatkan kancing.

Proses mengenakan celana komprang yaitu pada umumnya orang yang mengenakan celana untuk keseharian, tetapi untuk celana komprang yang digunakan oleh penari putra pada bagian tengah ditarik dan diikat yang berfungsi untuk mengencangkan celana komprang dan menyesuaikan dengan tubuh penari.

Proses mengenakan jarik untuk penari putra yaitu jarik dilipat menjadi dua bagian dengan rapi, kemudian jarik dikenakan pada bagian pinggang penari, pada sebelah kanan dan sebelah kiri jarik disatukan ke bagian depan perut penari, kemudian jarik dilipat susun dengan bentuk jarik supit urang yaitu dibentuk berlipat, bersusun dan bertumpuk pada bagian tengah celana kemudian ditutup atau dikencangkan menggunakan stagen.

Proses busana untuk mengenakan sampur yang digunakan penari putra hanya satu jenis sampur yaitu sampur warna hijau. Proses mengenakan sampur yaitu sampur di lipat menjadi dua, sampur disampirkan di depan stagen yang sudah terlilit pada tubuh penari, sampur diletakkan di bagian pinggang yaitu sebelah kanan, kemudian sampur di bentuk agar memiliki kesamaan dengan penari putri yaitu penataan untuk sampur di bentuk posisi satu sampur lebih panjang dan posisi satu sampur lebih pendek, kemudian sampur di ikat.

Proses untuk mengenakan iket yaitu ujung kain yang berbentuk runcing diletakkan di bagian depan dahi penari. Tarik satu bagian sisi kanan dan di bawa ke sebelah kiri ke bagian atas kepala. Tarik satu bagian sisi kiri dan di bawa ke sebelah kanan ke bagian atas kepala kemudian diratakan bagian kanan dan bagian kiri. Dua kain ikat kemudian dibawa secara bersilangan ke bagian belakang kepala, kemudian kain iket dari dua sisi diikat dan di bentuk menyerupai blangkon.

Nilai Estetis Busana Tari Tani Melati

Busana penari putri pada bagian kepala yang mengenakan sanggul melati, cunduk melati berjumlah lima berbentuk segitiga, keket melati yang dibuat dari hasil meronce bunga melati memberikan nilai estetis kesan bersih, aroma wangi, anggun, terang, kearifan lokal, kreatif, nilai keagamaan dari cunduk melati yang dibentuk berjumlah lima yang diasumsikan sebagai umat muslim beragama islam tetap berpegang pada lima rukun islam, nilai ideologi dari cunduk melati yang dibentuk berjumlah lima yang diasumsikan untuk menjunjung lima sila dalam pancasila.

Busana bagian dasar dan bagian tubuh, penari memakai kamisol berwarna hijau, stagen berwarna hitam, kebaya kuthu baru berlengan panjang berwarna putih dengan motif melati, sampur hijau dan sampur putih dengan satu sisi dan jarik berwarna hitam memberikan nilai estetis kesan terang dan kontras dari perpaduan warna hitam dan putih pada kebaya dan jarik, sederhana dari penari memakai kebaya, baju komprang, celana komprang dan jarik, khas dari corak batik melati pada jarik, ketidakseimbangan dari penggunaan dan penataan sampur pada satu sisi. Busana penari putri memberikan nilai moral yang dilihat dari busana penari yang membalut utuh tubuh penari dengan sopan dan tertutup dari busana kebaya kutubaru yang berlengan panjang, baju komprang berlengan panjang dan berwarna hitam, celana komprang yang berwarna hitam berukuran panjang dan jarik penari yang di bentuk di bawah lutut. Nilai estetis pada warna putih dimaknai sebagai visualisasi bentuk bunga melati yang berwarna putih dan bersih, warna putih dapat dimaknai sebagai kesucian, keluguan, ketulusan dari seorang petani di Desa Kaliprau. Nilai estetis pada warna hijau dapat dimaknai sebagai bentuk visualisasi bagian dari bunga melati yaitu kelopak bunga melati yang berwarna hijau, warna hijau juga dimaknai sebagai perjalanan bersuka ria sepasang muda-mudi yang saling berinteraksi dan penuh cinta kasih, warna hijau dimaknai sebagai kesuburan dari bunga melati yang tumbuh di ladang Desa Kaliprau. Nilai estetis dari warna hitam dapat dimaknai sebagai pembatas antara kehidupan untuk tidak mengajarkan perbuatan-perbuatan yang buruk, tetapi untuk selalu mengajarkan hal-hal atau perbuatan yang baik dengan sesama manusia.

Aksesoris bros berbentuk kupu-kupu bersusun tiga dan berwarna kuning keemasan memberikan nilai estetis kesan mewah dan sederhana. Aksesoris subang yang digunakan oleh penari putri yaitu berbentuk bunga yang dapat memberikan nilai estetis kesan sederhana dan mewah. Perlengkapan wakul yang digunakan oleh penari putri yang terbuat dari anyaman dan perpaduan hasil meronce bunga melati memberikan nilai estetis kesan sederhana, kekhasan

dari aroma wangi bunga melati pada ronce bunga melati yang di tempel melingkar di depan wakul dan bunga melati yang diisi ke dalam wakul, unik, serasi, dan kreatif.

Busana penari putra pada bagian kepala yang mengenakan iket dari selembar kain berbentuk segitiga dibentuk seperti blangkon dengan warna hitam, warna kuning bermotif batik memberikan nilai estetis kesan rapih, wibawa, adat jawa, gagah. Busana bagian dasar dan bagian tubuh pada penari yang mengenakan stagen berwarna hitam, baju komprang berlengan panjang warna hitam dengan motif melati, jarik berwarna hitam dengan motif batik bunga melati dan sampur berwarna hijau pada satu sisi memberikan nilai estetis kesan gelap jika dipadukan dengan jarik berwarna hitam, baju komprang dan celana komprang yang berwarna hitam. Jarik memberikan kesan terlihat nyerimbit dan keserasian dengan jarik yang digunakan penari putri, jarik memberikan kesan kekhasan dari corak batik melati pada jarik sebagai identitas Desa Kaliprau bermayoritaskan sebagai petani melati. Nilai estetis makna pada warna hitam dimaknai sebagai pembatas kehidupan untuk tidak menonjolkan atau mengajarkan hal-hal atau perbuatan yang buruk terhadap sesama manusia, warna hitam dimaknai sebagai nilai kehidupan diantaranya yaitu saling membantu, saling menghormati, saling bergotong-royong, dan cinta kasih. Nilai estetis makna pada warna hijau dapat dimaknai sebagai perjalanan bersuka ria dari sepasang muda-mudi yang saling berinteraksi dengan keceriaan dan cinta kasih, warna hijau dapat dimaknai sebagai kesuburan dari bunga melati yang tumbuh melimpah di Desa Kaliprau.

Nilai estetis lain yaitu nilai moral yang dapat dilihat dari kebaya kutubaru berlengan panjang, jarik, baju komprang dan celana komprang yang tertutup dan membalut tubuh penari dengan sopan, nilai otodidak diambil dari hasil peniruan alam di Desa Kaliprau dengan kesuburan bunga melati dan mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani melati yang penuh kerukunan ketika saling bekerja.

3. Simpulan

Struktur dari rias dan busana pada Tari Tani Melati yaitu memiliki bentuk yang harmonis dan serasi, proporsi yang seimbang, keselarasan dengan tema tari, kekhasan yang paling identik dalam mewujudkan kemurnian Jasmine Sambac di Desa Kaliprau.

Rias Tari Tani Melati pada penari memiliki nilai estetis kesan yaitu cantik, anggun, bagus, lucu. Busana Tari Tani Melati memiliki nilai estetis kesan bersih, sederhana, kekhasan dari aroma bunga melati, dan ronce bunga melati, unik dan kreatif, terang dan kontras, mempesona, anggun, glamour, serasi. Busana Tari Tani Melati memiliki nilai estetis makna pada warna putih, warna hijau, warna hitam. Busana Tari Tani Melati memiliki nilai pesan diantaranya adalah nilai keagamaan yang dilihat dari cunduk melati yang dibentuk berjumlah lima yaitu sebagai umat muslim dan beragama islam tetap berpedoman dengan lima rukun islam, nilai ideologi yang dilihat dari cunduk melati yaitu menjunjung lima sila dalam pancasila, nilai identitas untuk ikon khas di Desa Kaliprau, nilai moral yaitu untuk menjaga etika dalam berpakaian yang sopan, nilai kehidupan yaitu untuk saling membantu, bergotong-royong, cinta kasih, rukun.

Saran

Koreografer Tari Tani Melati tetap berkarya dengan karya baru untuk dijadikan sebagai bentuk kearifan lokal. Penata rias dan busana Tari Tani Melati tetap berkarya dan berkreativitas dalam menciptakan berbagai rancangan rias dan busana dengan jenis tarian yang baru dan berbeda, tetap menjaga setiap penataan rias dan busana agar tidak berubah. Pengelola Tari Tani Melati berupaya untuk mempublikasikan kepada masyarakat dengan adanya Tari Tani Melati pada setiap acara, membangkitkan Desa Kaliprau sebagai desa wisata dengan adanya Tari Tani Melati sebagai welcome dance untuk branding desa yang memiliki keunikan khusus pada rias dan busananya sebagai icon di Desa Kaliprau dan menjaga kualitas dan penataan rias dan busana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Candrawati, L. (2018) *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Tari Edisi Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Available at: <http://repositori.kemdikbud.go.id/7379/>.
- Corson, Richard. 1967. *Stage Makeup*. New York: E.S. Crofts & Co. Inc.
- Endraswara, S. (2017) *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartanti, D. (2018) 'Proses penciptaan Tari Tani Melati Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Karya Bayu Kusuma Listyanto', *Jurnal Seni Tari*, Vol 8 No 1.
- Indaryani, E. (2016) *Rias Karakter dan Fantasi*. Jakarta: PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Kartika, D. S. (2007) *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Maryono (2011) *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Murgiyanto, S. (1983) *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Murgiyanto, S. (2002) *Kritik Tari Bekal & Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Rizanti, E dan Indrayanto. (2016). Kajian Nilai Estetis Tari rengga Manis di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*. Vol 5 No 1. Semarang: Unnes
- Santosa, E. (2008) *Seni Teater Jilid 2 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Available at: https://bsd.pendidikan.id/data/SMK_11/Seni_Teater_Jilid_2_Kelas_11_Eko_Santosa_2008.pdf
- Titi Santoso, MP.dkk. (2020). Estetika Gerak Tari Dadi Ronggeng Banyumas. *Jurnal IMAJI*. Vol 18 No 1. UNY
- Hadi, Y. Sumandiyo (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hartanti, Devi dkk. (2018). Proses Penciptaan Tari Tani Melati Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Karya Bayu Kusuma Listyanto. *Jurnal Seni Tari*. Vol 7 No 2.Semarang: Unnes
- Sumardjo, J. (2000) *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Thowok, D. N. (2012) *Stage Make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.